





itu terbentuk, dari tiap individu lah yang dikumpulkan dan dijadikan satu kemudian disusun untuk menghasilkan sebuah sistem.

Teori pilihan rasional Coleman ini tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan tersebut adalah tindakan yang ditentukan oleh nilai atau preferensi (pilihan). Coleman menyatakan bahwa memerlukan konsep tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi yang melihat aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan ataupun keinginan serta kebutuhan mereka. Ada dua unsur utama dalam teori Coleman, yaitu aktor dan juga sumber daya.

Sumber daya ialah setiap potensi yang ada atau bahkan yang dimiliki. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya alam, yaitu sumber daya yang telah disediakan atau potensi alam yang dimiliki dan juga sumber daya manusia, yaitu potensi yang ada dalam diri seseorang. Sedangkan aktor ialah seseorang yang melakukan sebuah tindakan. Dalam hal ini ialah individu yang mampu memanfaatkan sumber daya dengan baik yaitu aktor.

Aktor dianggap sebagai individu yang memiliki tujuan, aktor juga memiliki suatu pilihan yang bernilai dasar yang digunakan aktor untuk menentukan pilihan yaitu menggunakan pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadarannya, selain itu aktor juga mempunyai kekuatan sebagai upaya untuk menentukan pilihan dan tindakan yang menjadi keinginannya. Sedangkan sumber daya adalah dimana aktor memiliki kontrol serta memiliki



Dalam melihat “Strategi Bertahan Hidup Pada Musim Paceklik (Studi Deskriptif Kehidupan Petani Miskin di Desa Kaligede Kecamatan Senori Kabupaten Tuban) teori pilihan rasional ini menekankan pada dua hal yaitu aktor dan sumber daya. Aktor disini ialah petani miskin yang memiliki suatu tujuan tertentu untuk terus bertahan hidup meskipun musim tidak lagi mendukungnya untuk bercocok tanam. Bukan tanpa alasan ketika seorang petani miskin memilih sebuah tujuan untuk tetap bisa melanjutkan kehidupannya. Selain itu, inti dari teori ini juga terletak pada sumber daya.

Teori ini lebih menekankan aktor yang disini diartikan sebagai individu yang melakukan sebuah tindakan. Tindakan tersebut diharapkan mampu menghasilkan sebuah perubahan sosial. Ketika para petani memilih suatu pilihan untuk bertahan dalam kondisi yang susah, terlebih lagi pada musim paceklik. Strategi bertahan hidup petani miskin merupakan sebuah pilihan, yang didalamnya memiliki sebuah tindakan yang dilakukan oleh individu dan dianggap rasional. Dan tindakan tersebut dapat membuat perubahan pada hidupnya, yaitu merubah cara untuk mempertahankan hidupnya di musim yang sangat tidak menguntungkan itu.

Aktor memang memegang peranan yang sentral untuk melakukan sebuah tindakan. Setiap pilihan yang dipilih oleh petani untuk dijadikan alasan bertahan hidup dianggap rasional karena itu yang menjadikan mereka untuk tetap terus bisa melanjutkan hidupnya. Sementara sumber daya disini ialah sawah yang mereka miliki. Tidak semua petani di Kaligede memiliki lahan pertanian yang luas, sehingga setiap tindakan yang dilakukan pun berbeda-

beda. Dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh petani itu merupakan sebuah pilihan yang dianggap rasional olehnya, sebab untuk mempertahankan eksistensi hidupnya diperlukan sebuah strategi khusus agar sistem kehidupannya terus berjalan sebagaimana mestinya dan sebagaimana umumnya masyarakat hidup.

Teori pilihan rasional ini menekankan bahwa aktor menjadi kunci terpenting di dalam melakukan sebuah tindakan. Aktor disini bisa dikatakan sebagai individu atau Negara yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai kepentingannya dan berusaha memaksimalkan kepentingannya. Hal tersebut dilakukan oleh aktor dengan cara mengambil atau memilih suatu pilihan yang dianggap membawa hasil untuk mencapai kepentingannya tersebut. Sebagai contoh, jika pilihan 1 dianggap lebih penting dan lebih bermakna dari pada pilihan 2, dan 3, maka aktor akan memilih pilihan 1.

Aktor disini ialah individu, yaitu individu yang melakukan sebuah tindakan. Aktor tersebut dapat mengatur dirinya sendiri, karena aktor tahu apa yang ia mau dan yang harus dilakukan.

Teori pilihan rasional merupakan alat untuk berpikir logis, berfikir rasional, didalam membuat suatu keputusan. Sama halnya dengan para petani miskin yang memilih suatu pilihan yang dianggap paling rasional (sesuai dengan akal) dibandingkan dengan pilihan-pilihan lainnya untuk tetap dapat mempertahankan hidupnya dan menyambung kehidupannya. Strategi atau cara yang diambil merupakan suatu hal yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan

sebelumnya hingga pada akhirnya menjadi suatu keputusan yang dipandang sangat rasional.

Tindakan seseorang pastinya bukan tanpa alasan atau dapat dikatakan memiliki suatu alasan tertentu. Begitu pula dengan petani miskin di Desa Kaligede Kecamatan Senori Kabupaten Tuban yang tentunya memiliki suatu alasan tertentu dalam memilih strategi untuk bertahan hidup. Menurut Coleman, dalam teori pilihan rasional menjelaskan bahwa seseorang melakukan suatu tindakan dengan memanfaatkan suatu barang atau sumber daya untuk memenuhi tujuannya. Inti dari teori pilihan rasional ada dua, yaitu aktor dan sumber daya. Aktor disini ialah para petani miskin, sedangkan sumber daya ialah lahan pertanian. Akan tetapi, sumber daya lain yang kemudian dijadikan oleh petani miskin sebagai strategi untuk bertahan hidup ialah hutan.

Hutan merupakan tempat yang menyediakan banyak manfaat untuk masyarakat. Mulai dari fungsi hutan itu sendiri yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk penyimpanan air, mencari rumput untuk makan ternak, bahkan hutan dijadikan banyak masyarakat sebagai tempat untuk mencari rezeki. Sebab dalam penelitian ini yang menjadi strategi bertahan petani miskin untuk bertahan hidup pada musim paceklik ialah dengan cara mencari kayu bakar di hutan, dan lebih jelasnya akan dibahas di bab selanjutnya.

Aktor yang dalam hal ini ialah petani miskin, ia akan dapat mempertahankan hidupnya dengan memilih suatu pilihan yang dianggap rasional dibandingkan dengan pilihan-pilihan lain yang ditawarkan pada

waktu musim paceklik. Aktor tersebut lebih mengetahui pilihan apa yang harus ditentukan dari pada orang lain. Karena setiap aktor memiliki kemampuan tersendiri, termasuk kemampuan dalam berfikir hal apa yang harus dilakukan pada musim paceklik yang membuat geraknya susah dan terbatas. Sehingga, aktor tersebut melakukan sebuah pilihan yang dianggap rasional sesuai dengan yang difikirkan untuk dapat mempertahankan hidupnya.

Untuk memahami konsep aktor dalam pendekatan sosiologi dapat dijelaskan melalui contoh yaitu sebagai berikut: bagi Pak Anwar kegiatan bertani memang sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan sejak dari dulu. Hal itu karena keluarganya turun-temurun ialah seorang petani. Sementara itu, Bu Hamida yang juga merupakan seorang petani karena suaminya juga bekerja dibidang pertanian. Sedangkan Pak Imam, sama halnya seperti Pak Anwar dan juga Bu Hamida yang menjadi seorang petani. Mereka merupakan individu yang dalam hal ini ialah aktor, mereka melakukan sebuah pekerjaan tersebut. Sebuah tindakan yang terus dilakukan untuk mengelola lahan pertaniannya. Pada musim paceklik, mereka kesusahan untuk mendapatkan penghasilan lainnya karena musim tidak lagi mendukung untuk bercocok tanam. Untuk tetap bisa bertahan hidup, mereka bertiga dihadapkan sama banyaknya pilihan, sehingga mereka harus memilih salah satu pilihan yang dianggap paling rasional. Bisa jadi pilihan yang mereka pilih ialah berbeda. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan jika pilihan mereka akan sama atas pertimbangan yang telah dilakukan dan berdasarkan pikiran yang logis.





*n-Ach* merupakan sebuah kebutuhan akan pencapaian sebuah prestasi. Oleh sebab itu, *n-Ach* sangat menentukan keberhasilan dan kesuksesan seseorang. Kemajuan individu, kelompok, atau bahkan suatu Negara bergantung pada *n-Ach* yang dimiliki. Orang yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi (*n-Ach*) yang tinggi akan mencoba mengungguli orang lain dan menghindari resiko yang rendah, sebab tingkat resiko yang rendah akan sangat mudah untuk dicapai. Sementara orang yang memiliki *n-Ach* tinggi akan mencoba melampaui orang lain dan berusaha keras memilih tingkat resiko yang tinggi sebab kesuksesan yang dicapai dengan tingkat resiko tinggi merupakan sebuah kesuksesan yang sesungguhnya.

Ukuran kesuksesan seseorang memang ditentukan oleh *n-Ach* yang dimiliki. Setiap individu memiliki dorongan yang kuat untuk bisa meraih kesuksesan yang diinginkannya. Oleh sebab itu, *n-Ach* yang tinggi akan melahirkan sebuah dorongan yang dapat mengarahkan individu untuk berjuang lebih keras agar memperoleh pencapaian yang menjadi keinginannya. Akan tetapi, *n-Ach* tidak serta merta bisa timbul dalam diri seseorang. Dorongan orang tua sejak dari kecil sangat diperlukan untuk menumbuhkan semangat berprestasi. Sehingga sejak kecil *n-Ach* akan mulai tertanam dalam diri seseorang secara perlahan-lahan.

*n-Ach* yang tertanam sejak kecil akan melekat pada diri sendiri. Sehingga dia akan memiliki rasa pencapaian yang tinggi terhadap sesuatu yang diinginkannya. Prestasi tersebut akan dicapai dengan usaha dan kerja keras. Ketika dalam diri seseorang memiliki *n-Ach* yang tinggi, maka dia

akan berjuan keras untuk kehidupannya menjadi yang terbaik. Sebab rasa prestasi yang sudah ada akan melahirkan sebuah dorongan yang kuat untuk mewujudkan setiap pekerjaan yang telah ia pilih. Maka dari itu, ia akan bisa memotivasi orang lain untuk bekerja keras dalam mewujudkan apa yang menjadi pilihannya. Sementara itu, apabila ia sendiri tidak mempunyai *n-Ach* tinggi, secara otomatis ia tidak akan pernah bisa memotivasi orang lain. Sebab dia sendiri juga memerlukan motivasi untuk menumbuhkan semangat berprestasi. Sebab inti dari *n-Ach* ialah individu akan berkerja keras, berjuang agar bisa mengungguli orang lain. Untuk memahami konsep dari teori kebutuhan prestasi (*n-Ach*) dapat dipahami dari contoh sebagai berikut:

#### 1. Lingkungan Sekolah

Dalam lingkungan sekolah, bagi seorang siswa yang memiliki *n-Ach* tinggi, ia akan berusaha keras untuk mengungguli teman-temannya agar bisa berprestasi dan menjadi yang terbaik. Cara yang ia lakukan bisa dengan belajar lebih giat dibandingkan dengan teman-temannya. Meski hal demikian dinggap orang lain berat, akan tetapi siswa yang memiliki *n-Ach* tinggi akan memilih cara yang lebih beresiko tinggi dibandingkan dengan teman-temannya. Karena ia menginginkan prestasi yang baik dan memperoleh ranking pertama.

#### 2. Lingkungan Kerja

Apabila seorang pekerja memiliki *n-Ach* tinggi, maka ia akan bekerja keras agar memperoleh umpan balik yaitu kenaikan pangkat. Dan semakin produktif ia bekerja, maka akan semakin cepat pula ia bisa

